

**PERWUJUDAN ENAM PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM
KEGIATAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
PEMBUATAN *ECOPRINT* TAS BLACU TEKNIK *POUNDING*
KELAS VI SD NEGERI GODEAN 3**

Anton Purnomo, Banun Havifah Cahyo Khosiyono

Pendidikan Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

SD Negeri Godean 3, Sleman, Yogyakarta

raden.antonpurnomo23@gmail.com

Received: 09, 2022. Accepted: 06, 2022. Published: 06, 2022

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi salah satu penyelesaian berbagai masalah yang ada di sekolah. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan rumusan pendidikan karakter terkini di Indonesia di mana peserta didik diharapkan mampu mengembangkan enam profil pelajar Pancasila: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif. Metode pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) di mana peserta didik diharapkan bisa mendapatkan pengalaman belajar informal melalui struktur belajar yang fleksibel (dibanding pembelajaran formal di dalam kelas), pembelajaran yang interaktif, dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan di sekitarnya untuk memperoleh berbagai kompetensi yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diadakan mampu menampakkan atau menanamkan enam profil pelajar Pancasila itu. Metode penelitian dan pengumpulan data yang digunakan adalah studi kasus kualitatif. Peserta penelitian ini adalah kedua puluh dua peserta didik kelas enam SD Negeri Godean 3, Godean, Sleman yang mengikuti program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pembuatan *ecoprint* tas blacu dengan teknik *pounding*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama aktivitas para peserta menunjukkan enam profil pelajar Pancasila yang diharapkan.

Kata Kunci: *ecoprint*, profil pelajar Pancasila, proyek

Abstract

Character Education has become one solution of some education problems in the school. The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is the recent character education formula in Indonesia. By implementing the program, the students are expected having ability to develop six dimensions: (1) Having faith, fear God, and having noble character, (2) Global diversity, (3) Mutual

cooperation, (4) Independent, (5) Critical thinking, and (6) Creative. Method of P5 Implementation is informal learning experience through the structure of more flexible learning (compared with formal learning in the class), interactive learning, and direct interaction with environment around to reach some expected competencies. The purpose of the research was to know whether P5 activities were able to reveal or implement the six dimensions of the Pancasila Student Profile. The research method and data collection applied descriptive-qualitative technique. The study involved 22 students of SD Negeri Godean 3, Sleman. The project they had done was making blacu tote bag eco-print by applying pounding technique. By the result of the research, it can be concluded that the students as the respondents have shown the six expected Pancasila student profiles.

Key words : Pancasila Student Profiles Strengthening Project, eco-print, six Pancasila student profiles

PENDAHULUAN

Masyarakat sering membicarakan pendidikan karakter apabila ada suatu berita yang negatif. Ketika suatu penelitian menunjukkan bahwa masih banyak terdapat kasus perundungan, kekerasan, tawuran (perkelahian masal), pelecehan, dan vandalisme di tempat umum, maka muncul wacana soal pendidikan karakter (Elaine, 2022; Maulidini, 2022; Muth'im, 2022). Pendidikan karakter dipercaya sebagai obat mujarab untuk menangani berbagai masalah yang ada di masyarakat.

Pendidikan karakter di Indonesia menggunakan Pancasila sebagai tolak ukurnya. Hal ini didasarkan bahwa sejak 1945 secara formal Pancasila sudah menjadi dasar negara Indonesia dan nilai-nilai luhur yang dikandung Pancasila secara kultural telah menjadi bagian dari adat istiadat, tulisan, bahasa, slogan, kesenian, kepercayaan, agama, maupun kebudayaan Indonesia selama beberapa abad (Sudibya dkk., 2022). Pancasila, tambah Sidibya dkk., “merupakan kristalisasi atau penyatuan kearifan lokal masyarakat yang telah terbukti ampuh menghadapi segala tantangan di berbagai jaman”. Nilai-nilai Pancasila yang telah dianut dan meresap dalam kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia di antaranya adalah “spiritualitas, gotong royong, solidaritas, musyawarah, dan cinta rasa keadilan”. (h. 26)

Definisi Profil Pelajar Pancasila, menurut Kemendikbud RI, adalah “profil lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan (Solehudin dkk., 2022, h. 7492).” Dasar hukum Profil Pelajar Pancasila ini adalah Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Kahfi, 2022, h. 139). Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam profil yang menjadi fokus pembinaan karakter, yang mana tiap profil bisa dijabarkan lagi dalam elemen dan kunci yang lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Profil	Penjabaran	Elemen dan kunci terkait
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.	1. Akhlak beragama 2. Akhlak pribadi 3. Akhlak kepada manusia 4. Akhlak kepada alam 5. Akhlak bernegara
Berkebhinekaan global	Mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehinggamenumbukan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.	1. Mengenal dan menghargai budaya 2. Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama 3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.
Bergotong royong	Mampu berkegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiaitan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan.	1. Kolaborasi 2. Kepedulian 3. Berbagi.
Mandiri	Bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.	1. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi 2. Regulasi diri.
Bernalar kritis	Mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif membangun keterkaitan antara berbagai informasi menganalisis informasi mengevaluasi dan menyimpulkannya.	1. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan 2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran 3. Merefleksi pemikiran dan proses berpikir 4. Mengambil keputusan.
Kreatif	Mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang	1. Menghasilkan gagasan yang orisinil

orisinal, bermakna, 2. Menghasilkan karya dan
bermanfaat dan berdampak tindakan yang orisinal

(Zuriah & Sunaryo, 2022, h. 76-77; Gaos, 2020)

Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila ini menjadi lebih mudah diterapkan di lapangan dengan adanya Kurikulum Merdeka yang merupakan kurikulum yang berfokus pada materi esensial dan juga pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Rahayu, 2022). Mengutip dari hasil penelitian Dewi (2022), faktor di dalam Kurikulum Merdeka yang mempermudah pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila ini adalah adanya program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang menggunakan metode pendekatan project-based learning (pembelajaran berbasis proyek, PBL). PBL ini merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengamati, memikirkan, dan mendapatkan solusi atas berbagai permasalahan di lingkungan sekitar. Dengan melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berbasis PBL ini, diharapkan para peserta didik mendapatkan pengalaman belajar informal melalui struktur belajar yang fleksibel, pembelajaran yang interaktif, dan keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitarnya untuk meningkatkan berbagai kompetensi yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila (h.214). Bisa disimpulkan bahwa salah satu kelebihan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini adalah fleksibilitasnya yang memungkinkan kegiatan lintas ilmu ini berbasis proyek ini dilaksanakan di luar kegiatan intrakurikuler kelas. Kelebihan lainnya adalah peserta bersentuhan langsung dengan masalah yang ada di masyarakat.

Batik merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan mempunyai nilai jual tinggi. UNESCO menetapkan bahwa batik sebagai salah satu warisan budaya di Indonesia dan sangat layak untuk dimasukkan ke dalam sebuah *Respresentative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity*, yang berarti telah memperoleh pengakuan Internasional dan merupakan sebuah kebudayaan Indonesia. Hal ini sangat berpengaruh besar terhadap motivasi bagi pengrajin batik di Indonesia untuk dapat mengembangkan usaha batik hingga ke manca negara.

Batik memiliki beragam jenis diantaranya adalah batik tulis, batik cap, batik lukis serta batik *ecoprint*. Saat ini banyak sekali daerah yang mulai mengembangkan batik

ecoprint. Membuat *ecoprint* menggunakan bahan alami yang mudah ditemukan disekeliling peserta didik. Membuat merupakan sebuah kegiatan menciptakan sebuah produk pada sebuah media kain putih. Menurut Sativa dalam Andriya dan Susilawati (2019:2) kata batik itu sendiri merujuk pada kain yang dihasilkan dari corak malam yang diaplikasikan ke atas kain sehingga menahan masuknya bahan pewarna. Menurut Prasetyu dalam Fatmala dan Hartati (2020:1149) membuat diartikan sebagai sebagai teknik melukis atau menggambar di atas kain dengan memanfaatkan wortel sebagai media untuk pengganti canting untuk melukis di atas kain.

Pada usia sekolah dasar dapat dikenalkan cara membuat yang lebih sederhana yaitu dengan cara *ecoprint*. Irianingsih Nining dalam Fatmala dan Hartati (2020:1149) menyatakan bahwa *ecoprint* adalah salah satu cara mengolah kain dengan memanfaatkan berbagai tetumbuhan yang bisa mengeluarkan warna-warna alaminya. Menurut Saraswati dan Sulandjari (dalam Fatmala dan Hartati (2020:1150) *Ecoprint* adalah memindahkan pola bentuk dedaunan dan bunga-bunga ke atas permukaan berbagai kain yang sudah diolah untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus pada kain agar warna tumbuhan mudah menyerap (teknik mordant). Menurut Waluyo dkk (dalam Fatmala dan Hartati (2020:1150) *ecoprint* merupakan salah satunya menggunakan media media tanaman (daun dan bunga) sebagai bahan dasar pemberian warna dan motif pada kain. Sedangkan menurut Kharisma dan Septiana (dalam Fatmala dan Hartati (2020:1150) *ecoprint* adalah satu cara menghias kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan dengan memanfaatkan warna-warna alaminya. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *ecoprint* merupakan sebuah teknik menghias kain dengan memanfaatkan bahan alami berupa daun dan bunga untuk mendapatkan motif dan corak sehingga dihasilkan sebuah karya batik yang indah.

Penggunaan batik *ecoprint* memiliki kelebihan dan kekurangan dibandingkan dengan membuat dengan tehnik lainnya. Menurut Irianingsih Nining dalam Fatmala dan Hartati (2020:1150) *ecoprint* adalah warna yang muncul maupun bentukan jejak daundan bunga tidak bisa diduga meskipun sudah diatur sesuai sedemikian rupa peletakkannya. Oleh karena itu hasil cetakan akan berbentuk alami sesuai dengan bentuk jejak daun dan bunga yang dipakai sehingga menciptakan kreativitas seni yang unik dan berbeda.

Berdasarkan pendapat di atas, upaya sekolah dalam mewujudkan karakter peserta didik dapat dilaksanakan melalui ketrampilan dan kreatifitas yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila. Peneliti mendapat informasi bahwa SD Negeri Godean 3, Godean, Sleman sedang berencana mengadakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di mana peserta didik akan membuat ecoprint tas blacu teknik pounding. Oleh karenanya, peneliti memutuskan melakukan penelitian untuk mengungkap apakah enam profil pelajar Pancasila itu dapat terlihat dan tertanam melalui berbagai aktivitas pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif, yang dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (2014) mencakup tiga hal kegiatan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Adapun proses analisis data ini peneliti lakukan dengan cara, setelah mengumpulkan data yang diperoleh dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi.

HASIL DAN DISKUSI

Saat ini jenjang sekolah dasar sedang berjalan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu lembaga yang menyelenggarakan kegiatan tersebut adalah SD Negeri Godean 3 Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dihubungkan dengan muatan pelajaran yang ada pada kurikulum 2013 plus yang pada saat ini masih diterapkan di kelas VI SD Negeri Godean 3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD negeri Godean 3 ini masih terbatas pada konteks menghubungkan muatan pelajaran SBdP dengan materi kompetensi keterampilan membuat karya seni daerah dengan materi batik nusantara. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dimulai dilaksanakan pada saat jam pelajaran melalui sebuah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Draf pembuatan perencanaan batik di SD Negeri Godean 3 ini dinamakan dengan batik ecoprint teknik pounding yang merupakan sebuah produk inovasi dari peserta didik kelas VI yang diaplikasikan pada tas blacu. Draf perencanaan produk tertuang pada Tabel 2.

Tabel 2. Perencanaan *Ecoprint* Tas Blacu Teknik *Pounding*

Tahap	Deskripsi
Perencanaan/Planning	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan identifikasi pada muatan mata pelajaran SBdP tentang batik menghubungkan kegiatan dengan mupel SBdP dan IPS 2. Melakukan modifikasi batik dengan cara <i>ecoprint</i> teknik <i>pounding</i> 3. Merencanakan praktik pembuatan <i>ecoprint</i> dari youtube dan internet.
Pelaksanaan/Acting	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi kepada peserta didik 2. Melakukan kegiatan praktik <i>ecoprint</i> di sekolah 3. Melakukan gelar karya di sekolah dan memposting di media sosial
Pengawasan/Monitoring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah : Melakukan supervisi dan evaluasi kegiatan bersama guru kelas 2. Guru : Melakukan monitoring pada peserta didik, evaluasi dan refleksi kegiatan 3. Orang tua : Terlibat kerja sama membantu peserta didik menyiapkan alat atau bahan pembuatan <i>ecoprint</i>

Peserta didik kelas VI SD Negeri Godean 3 sangat menyukai kegiatan yang dilaksanakan dengan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dikenalkan sebuah kegiatan proyek dengan tema membuat *ecoprint* teknik *pounding*. Pada tahap awal guru peneliti mengidentifikasi muatan pelajaran yang dapat diintegrasikan yaitu pada muatan pelajaran SBdP dan IPS. Kemudian peneliti berdiskusi bersama peserta didik tentang proyek yang akan dilaksanakan yaitu tentang membuat *ecoprint*. Peserta didik diajarkan terlebih dahulu dengan melihat youtube karena pihak sekolah belum dapat secara langsung mengundang narasumber ahli. Kemudian melakukan kegiatan pelaksanaan atau acting praktek membuat dengan membawa bahan dan alat yang disiapkan oleh peserta didik. Pada tahap pembuatan batik *ecoprint* dilaksanakan di sekolah pada saat jam pelajaran. Metode pembuatan *ecoprint* tas blacu

teknik *pounding* melalui proses berikut ini :

1. Pembuatan *ecoprint* bergantung pada ketersediaan bahan yang berasal dari alam yaitu bahan utama yang harus disiapkan daun dan bunga disekitar tempat tinggal peserta didik.
2. Alat yang digunakan tas kanvas putih, cairan tawas, daun, bunga, plastik bening agak tebal, batu kecil, palu.
3. Langkah awal dengan meletakkan daun dan bunga pada tas kanvas putih kemudian dilapisi plastik tebal.
4. Siapkan palu kemudian pukul perlahan permukaan daun dan bunga.
5. Setelah membentuk sebuah motif bersihkan atau angkat sisa daun yang menempel.
6. Diamkan sampai kering kemudian kain di rendam pada cairan tawas.



Gambar 1. Peserta didik membuat *ecoprint* teknik *pounding*



Gambar 2. Hasil *ecoprint* peserta didik

Wawancara dengan guru pembimbing menunjukkan bahwa persiapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini sudah mempertimbangkan berbagai hal. Pertama, kegiatan ini mempertimbangkan kondisi masyarakat yang terbiasa melakukan dan menghargai produksi karya kerajinan. Kedua, bahan baku mudah ditemukan. Kemudahan langkah-langkah ini akan menjamin keberhasilan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengingat para pesertanya adalah siswa kelas dua SD yang cara berpikirnya relatif masih sederhana. Selain itu, bila *ecoprint* tas blacu berhasil dibuat dengan baik, para siswa akan menjadi lebih percaya diri karena berhasil menyelesaikan suatu tugas. Guru juga menyadari bahwa tas blacu *ecoprint* itu mungkin akan terasa berharga bagi siswa yang membuatnya karena efek IKEA (karya diri sendiri akan dihargai lebih tinggi oleh pembuatnya (Norton, 2011, h.3) sehingga mereka lebih menikmati proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini juga berhasil dilakukan sesuai dengan harapannya, yaitu siswa mendapatkan pengalaman belajar secara informal dalam struktur belajar yang fleksibel melalui pembelajaran yang interaktif yang dilakukan melalui keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitarnya untuk meningkatkan kompetensi yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila. Enam profil pelajar Pancasila yang nampak dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini adalah sebagai berikut :

Profil pelajar Pancasila pertama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, nampak dan dipupuk ketika para siswa segera berdoa dengan khidmat sesuai dengan kepercayaan mereka masing-masing sebelum acara dimulai dan setelah acara berakhir. Doa bersama di setiap awal dan akhir kegiatan yang difasilitasi sekolah diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan para siswa. Dalam wawancara dengan para guru, guru juga percaya bahwa doa ini merupakan perwujudan profil pelajar Pancasila pertama.

Dalam melakukan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, para siswa berinteraksi secara positif dengan siswa lainnya tanpa memandang latar belakang siswa yang mereka ajak interaksi. Interaksi dengan para siswa lain tanpa memandang perbedaan yang ada menunjukkan para siswa memiliki dan atau mengasah **profil pelajar Pancasila kedua**, yaitu kebhinekaan global. Interaksi positif tanpa memandang latar belakang dan perbedaan ini, menurut guru pembimbing, terjadi secara alamiah karena memang sesuai dengan ajaran agama masing-masing siswa dan juga merupakan hasil dari teladan yang terus menerus diberikan para guru SD Negeri Godean 3. Setiap interaksi positif, seperti yang dilakukan pada waktu praktek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini, diharapkan akan memberikan keceriaan yang kemudian akan menanamkan, memupuk, dan atau memperkuat nilai-nilai kebhinekaan para siswa. Guru juga memberikan jawaban yang sama, dengan mengatakan beliau percaya interaksi para siswa dari latar belakang yang berbeda menunjukkan dan memupuk profil kebhinekaan global.

Sebagian siswa menemui kesulitan ketika mencoba membuat *ecoprint* teknik *pounding*. Ada yang kesulitan melihat contoh yang diberikan gurunya. Sebagian siswa tidak paham bagian mana yang dipukul. Beberapa kali ada siswa yang belum selesai sewaktu guru sudah menyampaikan instruksi berikutnya. Siswa-siswa lain yang tidak kesulitan sigap membantu teman-temannya, diminta ataupun tidak diminta. Guru juga selalu memberikan himbauan agar para siswa membantu teman-temannya. Penguatan berupa pujian juga diberikan pada mereka yang membantu. Bantuan mereka memungkinkan para siswa yang kesulitan itu menyelesaikan tugasnya. Ini menunjukkan bahwa para siswa itu memiliki dan atau memupuk **profil pelajar Pancasila ketiga**, bergotong royong. Dukungan siswa atas

temannya juga dianggap oleh guru merupakan bukti dan usaha untuk memupuk profil kegotongroyongan.

Profil pelajar Pancasila keempat, mandiri, nampak ketika para siswa melakukan berbagai hal untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka, mulai dari memperhatikan petunjuk guru, meminta bantuan teman dan atau guru, melihat cara teman menyelesaikan, berkonsentrasi, bahkan meminta bantuan peneliti. Dengan proses dan keberhasilan belajar ini, para siswa menunjukkan dan meningkatkan tanggung jawab atas hasil belajarnya, yang merupakan proyeksi nilai keempat profil pelajar Pancasila, yaitu mandiri. Guru juga sependapat dengan peneliti dan menambahkan bahwa kemandirian siswa atas hasil belajarnya juga bisa dilihat dari persiapan siswa sebelum kegiatan, yaitu menyiapkan alat-alat untuk kegiatan. “Saya berpendapat bahwa itu menunjukkan bahwa siswa memiliki kemandirian. Bertanggung jawab.”

Penalaran kritis, yang merupakan **profil pelajar Pancasila kelima**, diukur dari kemampuan para siswa untuk memperoleh dan mengolah informasi untuk mendapatkan kesimpulan. Para siswa menunjukkan penalaran kritis mereka ketika mereka belajar membuat motif atau pola *ecoprint* teknik *pounding*, memecahkan masalah dan memahaminya. Peneliti merasa bahwa penalaran kritis ini masih belum teramati dengan baik mengingat kesempatan peneliti yang sangat terbatas dalam pengamatan. Sedangkan guru berpendapat siswa memang masih belum menunjukkan penalaran kritis mereka dalam kegiatan ini.

Profil keenam, yaitu kreatif, ditunjukkan ketika para siswa mencoba membuat modifikasi motif *ecoprint* pada tas blacu mereka yang tidak diajarkan oleh gurunya. Awalnya hanya sebagian kecil siswa yang mencoba memodifikasi motif yang ditempelkan di tas blacu mereka. Namun akhirnya semua siswa mencoba membuat motif yang berbeda setelah guru memuji para siswa yang mencoba berkreasi. Pujian guru ini, selain menunjukkan bahwa para siswa diberi izin untuk berkreasi, juga merupakan pendorong agar para siswa mempraktikkan dan menunjukkan kreativitas mereka. Wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa guru menganggap usaha mereka membuat berbagai hiasan itu merupakan wujud kreativitas mereka.

Hasil pembahasan praktik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dipaparkan di atas dapat dijadikan indikator bahwa keenam profil pelajar Pancasila tersebut nampak dan

bisa dikembangkan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membuat *ecoprint* tas blacu teknik *pounding*.

KESIMPULAN

Penelitian yang diadakan di SD Negeri Godean 3, Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta ini menunjukkan bahwa para siswa kelas enam yang berpartisipasi dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pembuatan *ecoprint* tas blacu teknik *pounding* menunjukkan dan mengembangkan enam profil pelajar Pancasila yang diharapkan, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif dalam kegiatan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tersebut. Namun peneliti melihat bahwa peran aktif guru masih sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan ini bisa berjalan dengan baik, bermanfaat, dan menunjukkan dan mengembangkan keenam profil pelajar Pancasila tersebut. Peran aktif guru dalam penelitian ini persiapan guru yang mempertimbangkan antara lain pemilihan muatan pelajaran yang dikaitkan. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi penelitian tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila selanjutnya.

REFERENSI

- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Ejournal UPI*, 19(2), 213–226.
- Elaine, M. (2022). Pelaku Kejahatan Regenerasi ke Pelajar dan Remaja, Eri Cahyadi Minta Polisi dan Masyarakat Turun Tangan. Suara Surabaya.net. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/pelaku-kejahatan-regenerasi-ke-pelajar-dan-remaja-eri-cahyadi-minta-polisi-dan-masyarakat-turun-tangan/>
- Gaos, Cecep. (2020, Des 26). Inilah Profil Pelajar Pancasila Yang Perlu Guru Ketahui dan Siswa Miliki. CecepGaos.com. <https://www.cecepgaos.com/2020/12/inilah-profil-pelajar-pancasila-yang.html>.
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membuat Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1143–1155.
- Kustomo, K., & Fathurohman, D. (2022). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Produk Inovatif Batik Ecoprint: (Studi Kasus

- Kewirausahaan Batik “Godhong Papat” di SMP Negeri 4 Jombang). Prosiding Amal Insani Foundation, 1(1), 130–139.
<https://prosiding.amalinsani.org/index.php/semnas/article/view/14>.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. Dirasah: *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Masruroh, (2023). Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Kegiatan Membuat Ecoprint (Studi Kasus Kewirausahaan Tas Batik “Godhong Kembang” di SDN Genuk 01 Ungaran Barat). *Jurnal Pena Edukasia*, 1(2)
- Maulidini, R. R. (2022). Tawuran Marak, Pemkot Surabaya Tambah Pendidikan Karakter. Jawa Pos. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota2022/marak-tawuran-antar-geng-di-surabaya-wali-kota-tekan-pentingnya-pendidikan-karakter/>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Mistiani, W., Istiyono, E., & Syamsudin, A. (2022). Construction of the Character Assessment Instrument for 21st Century Students in High Schools. *European Journal of Educational Research*, 11(2), 935–947.
- Muth'im, A. (2022). Revitalisasi Pendidikan Karakter. Banjarmasin Post. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2022/11/15/revitalisasi-pendidikan-karakter>
- Rahayu, Sri. (2022, Feb 19). Mengenal Lebih Dekat Kurikulum Merdeka. Republika. <https://kampus.republika.co.id/posts/51709/mengenal-lebih-dekat-kurikulum-merdeka>
- Sudibya, I. G. N., Arshiniwati, N. M., & Sustiwati, N. L. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 5(2), 25–38.
- Saputra, R., Rochmiyati, S., & Khosiyono B. H. C. (2023). Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana dari Botol Plastik Bekas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 10(1)
- Sutiyono, S. (2022). Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman. *Journal of Nusantara Education*, 2(1), 1–10.
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru PPKn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Civic Hukum*, 7(1).